

**PEMBERDAYAAN SANTRI BERBASIS MINAT DAN KETERAMPILAN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI
KOTAGEDE)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**MASITOH
NIM 15230009**

Pembimbing:

**Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP 197005281994031002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Masitoh
NIM : 15230009
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juni 2019

Mengetahui,
Yang menyatakan,



Masitoh
15230009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masitoh
NIM : 15230009
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Pemberdayaan Santri Berbasis Minat dan Keterampilan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede)* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juni 2019

Mengetahui

Yang menyatakan,



Masitoh

15230009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Masitoh
NIM	: 15230009
Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul	: Pemberdayaan Santri Berbasis Minat Bakat dan Keterampilan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2019.

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Prodi PMI,

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP : 19700528 199403 1 002

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP : 19810428 200312 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1556/Un.2/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PEMBERDAYAAN SANTRI BERBASIS MINAT DAN KETERAMPILAN (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Masitoh
NIM/Jurusan : 15230009/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 11 Juli 2019
Nilai Munaqasyah : 92,6 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Azis Muslim, M.Pd.
NIP 19700528 199403 1 002

Penguji II,

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP 19610410 199001 1 001

Penguji III,

Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP 19640323 199503 2 002

Yogyakarta, 11 Juli 2019

Dekan,



Masitoh, M.Si.
NIP. 19690310 198703 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur, skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, masukan kepada penulis. Terimakasih tak terhingga atas segala yang telah diberikan kepada penulis.

Almamater tercinta.

Program studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

Tak masalah seberapa lambat kau berjalan.
Selama kau tak pernah berhenti.
(Conficius)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Segala puji dan syukur hanya bagi Allah. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada zaman kegelapan pada zaman yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, karena dengan limpahan taufiq dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Santri Berbasis Minat dan Keterampilan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede).

Guna untuk memenuhi tugas akhir akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akhirnya penulis dapat menyusun serta menyelesaikan tugas akhir, walaupun masih banyak kekurangan serta kekhilafan. Penulisan ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, masukan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si., selaku Ketua Program Studi Program Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Suyanto S.Sos, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. H. Afif Rifai, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis, memberi masukan serta nasihat pada penulis. Terimakasih atas perhatian bapak yang sudah seperti bapak saya sendiri. Semoga bapak selalu sehat.
6. Drs. Aziz Muslim, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini, terimakasih tak terhingga karena sudah dengan sabar menghadapi penulis.
7. Bapak Syaiful Anam dan Ibu Siti Nafiatun, terimakasih tak terhingga atas segala semangat, nasihat, masukan, serta doa tulus yang tak pernah berhenti. Serta saudara penulis, Mas Ula, terimakasih atas masukan serta semangatnya kepada penulis. Serta dua adik penulis, Adek Daviq dan Adek Mila, terimakasih atas semangat yang telah kalian berikan kepada penulis.
8. Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi dan Abah KH. Munir Syafaat, serta Almaghfurillah KH azhari Marzuqi, terimakasih atas bimbingannya kepada penulis selama di Jogja. Semoga ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat dunia akhirat.

9. Sahabat serta saudara penulis, IKP2NU JOGJA, terimakasih atas segala kehangatan sebagai keluarga, dukungan, tempat curhat, serta canda tawanya. IBS 15 NU YK (Farid, Nundu, Rahma, Nova, Alfi, Lukman, Ipin, Ulin, Rokhila, Afiv, Dimas), NURMA JATIM, NURUL UMMAH, NURMA 15, HAFSOH ONE PEACE, SUBULUSSALAM 6, SUBULUSSALAM 4, SQUAD (Nafi', Navis, Jannah, Ulvi)
10. Sedulur *nger-nger*, Ulya, Milna, Mas Naja, Mas Anam, Mas Yusron, terimakasih atas masukan, nasihat, serta selalu ada saat penulis sudah mulai putus asa, menguatkan penulis saat sudah merasa lelah dengan tawa kalian. Konco ngopi, Nadia, Maratu, Mb Matus, Mb Bety, Mb Tika, Mb Mei, Mas Ghulam, Nidzom, Jeky, dkk terimakasih sudah pernah mewarnai cerita penulis.
11. Sedulur ku, Mbak Fina, Mbak Alif, Najib, Ulya, Fitri, terimakasih sudah selalu ada dan selalu mendengar segala keluh kesah penulis. Terimakasih juga buat Luthfi Konco *ngalor ngidul*, konco merpus tiap hari. Adek Shern Alfiana Taza, terimakasih atas semangat serta dukungannya kepada penulis, dan menghibur saat penulis sudah merasa putus asa dan mulai lelah.
12. Sahabat PMI 2015, terimakasih sudah banyak memberi masukan, nasihat, pengalaman, semangat, serta canda tawa kepada penulis, terimakasih atas cerita bahagianya kawan. Teman-teman PPM (Aryn, Alifia, Nci, Rizka, Nisa). Serta teman-teman hidup secepat selam dua bulan di Suru Kidul Hargomulyo Kecamatan Gedangsari Gunungkidul (Indika, Fifi, Ummah,

Ifa, Tari, Om firin, Khayi, asrar, Ulfi) terimakasih atas kisah kasih dua bulannya kawan.

13. Serta kepada yang selalu bertanya “skripsi sampai mana?”, “kapan wisuda” terimakasih atas tambahan semangatnya kepada penulis. Serta pihak yang tak bisa penulis tuliskan satu persatu.

Akhirnya karya tulis sederhana ini mampu penulis selesaikan dengan bantuan saudara-saudara sekalian. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Penulis

Masitoh

15230032

ABSTRAK

Masitoh (15230009), tahun 2019, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi **“Pemberdayaan Santri Berbasis Minat dan Keterampilan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede)”**.

Pondok pesantren merupakan pendidikan non formal yang tetap berjaya hingga saat ini. Minat masyarakat dalam pondok pesantren juga tidak pernah surut dari waktu ke waktu, hal tersebut menuntut pondok pesantren menjadi suatu lembaga yang mengantisipasi perubahan yang semakin modern dengan membuat program-program pendukung. Program pendukung tersebut diharapkan mampu mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan santri guna menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh perubahan zaman. Salah satu pondok pesantren yang membuat program pemberdayaan santri adalah pondok pesantren nurul ummah putri Kotagede Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren nurul ummah putri dalam memberdayakan para santrinya. Mulai dari cara mengidentifikasi minat, bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh para santri hingga cara serta metode pemberdayaan dan hasil dari pemberdayaan tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informannya menggunakan teknik kriteria. Teknik penarikan informannya menggunakan triangulasi sumber dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini, *pertama* cara pengidentifikasian yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren nurul ummah putri melalui tiga cara, yakni penyebaran angket yang dilakukan tiap tahun ajaran baru. Setelah itu dilakukan tes tulis dan wawancara yang dilakukan oleh masing-masing UKS (Unit Kegiatan Santri). Kemudian dilakukan pengarahan oleh tiap UKS untuk santri yang baru masuk pada tiap UKS. *Kedua*, metode pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pondok dalam menyelenggarakan program pendukung yakni dengan melakukan pelatihan dengan mengundang narasumber ataupun dari kalangan santri yang telah mumpuni, penambahan wawasan dengan mengadakan seminar kepenulisan, menampilkan UKS dalam acara-acara pondok, diikuti berbagai lomba untuk lebih mengasah kemampuan dan meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu juga menggunakan metode Participatory Learning Methods (PLM) dengan melibatkan seluruh anggota mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi, dengan tujuan memotivasi dan memberikan rasa tanggung jawab pada tiap anggota. *Ketiga*, hasil dari program pemberdayaan santri tersebut yakni, mampu menjuarai lomba yang diadakan oleh suatu lembaga maupun pondok pesantren, para santri juga mampu menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai jual maupun karya mengenai ilmu pengetahuan, selain itu dari pihak santri mampu lebih mengasah kemampuan yang dimiliki serta menambah pengetahuan dan wawasan santri.

Kata Kunci: Pemberdayaan Santri, Minat, Bakat, dan Keterampilan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	Kadan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
	Ṭā'		te (dengan titik di bawah)

ط	Zā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ظ	'Ain	ẓ	koma terbalik di atas
ع	Gain	‘	Ge
غ	Fā'	g	Ef
ف	Qāf	f	Qi
ق	Kāf	q	Ka
ك	Lām	k	El
ل	Mim	l	Em
م	Nūn	m	En
ن	Waw	n	W
و	Hā'	w	Ha
ه	Hamzah	h	Apostrof
ء	Ya	‘	Ye
ي		Y	

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Ta'marbūtah*

Semua *Ta'marbūtah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang dikutip oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah

terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

◌َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati		Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم		Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Dammah + wawumati		Ditulis	<i>au</i>
	قول		Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
PEDOMAN LITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xviii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kajian Teori	12
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II: GAMBAR UMUM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	31
-------------------------	----

B. Sejarah Singkat Berdiri	33
C. Visi dan Misi	34
D. Struktur Organisasi.....	36
E. Sarana dan Fasilitas Pendukung.....	42
F. Program-program	47

**BAB III: METODE DARI PENGIDENTIFIKASIAN SERTA HASIL
PEMBERDAYAAN SANTRI BERBASIS MINAT BAKAT DAN
KETERAMPILAN**

A. Langkah-langkah Identifikasi Minat, Bakat, dan Keterampilan	57
1. Penyebaran Angket	57
2. Tes Tulis dan Wawancara	58
3. Pengarahan dari Tiap UKS	60
B. Metode Pemberdayaan Melalui Minat, Bakat, dan Keterampilan	61
1. UKS Hadroh	62
2. UKS Keputrian	65
3. UKS Beauty Class	69
4. UKS Jurnalistik	72
5. UKS Tim Bina Desa	75
6. UKS Theater	79
7. UKS Tilawah	82
C. Hasil Pemberdayaan Melalui Minat, bakat, dan Keterampilan	85
1. UKS Hadroh	85
2. UKS Keputrian.....	88
3. UKS Beauty Class.....	92
4. UKS Jurnalistik	95
5. UKS Tim Bina Desa	98
6. UKS Theater	102
7. UKS Tilawah.....	105
D. Pembahasan Hasil Penelitian	107

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
--------------------	-----

B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Pemberdayaan Santri Berbasis Minat dan Keterampilan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede)*”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut penting bagi penulis untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah pada judul skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

1. Pemberdayaan santri

Sunyoto Usman berpendapat dalam buku yang ditulis oleh Alfitri pemberdayaan merupakan suatu proses dan usaha memperkuat rasa kemandirian. Pemberdayaan juga mengandung upaya ataupun proses dalam pencapaian tujuan yakni pengembangan diri.¹ Indrasari Tjandraningsih juga berpendapat dalam buku yang ditulis oleh Moh. Ali Aziz, dkk bahwa pemberdayaan selalu mengutamakan usaha dari individu atau kelompok agar mampu memberdayakan diri mereka sendiri. Pada dasarnya pemberdayaan bukan hanya sekedar menyediakan kebutuhan dasar ataupun hanya mencegah proses kemiskinan saja tetapi pemberdayaan juga mengembangkan serta mengupayakan demokrasi, pengangkatan ekonomi, kesetaraan gender maupun keadilan sosial.²

¹ Alfitri: *Community Development : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 23-25

² Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 169-173

Kata “Santri” yang berasal dari kata “Sastri” yang berasal dari bahasa *sansekerta* memiliki arti *melek* huruf, karena diyakini pada waktu dulu kaum santri merupakan kaum yang mampu memahami serta mampu membaca kitab-kitab yang bertuliskan arab. Pendapat lain juga mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa yang berasal dari kata “Cantrik” yang artinya selalu mengikuti sang guru kemanapun guru tersebut pergi, dengan tujuan belajar suatu keahlian kepada sang guru.³

Santri dalam arti lain merupakan siswa ataupun murid yang tinggal dalam ruang lingkup pondok pesantren untuk mempelajari ilmu-ilmu agama melalui kyai dengan menggunakan kitab-kitab kuning.⁴ Karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan santri merupakan suatu usaha untuk membentuk rasa kemandirian dengan membuat program-program yang berguna dan melatih kemampuan yang dimiliki agar dapat mandiri ataupun mampu bertindak secara mandiri dalam masyarakat.

2. Minat dan keterampilan

Minat merupakan suatu hal yang dimiliki oleh seseorang serta dapat dilihat sebagai suatu nilai potensial oleh seorang individu maupun kelompok.⁵ Sedangkan keterampilan merupakan proses mengolah akal, pikiran, maupun kreatifitas dalam mengubah suatu hal yang lebih bermakna maupun bernilai dari suatu pekerjaan.⁶ Karena itu dapat diartikan bahwa minat dan keterampilan merupakan suatu keahlian maupun suatu hal yang dilihat dapat menjadi suatu potensi dari suatu individu maupun kelompok

³Nurcholish Majid: *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan* (Paramadina : Jakarta ,1997), hlm : 20-21

⁴ HM Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta : IRD Press, 2004), hlm. 35

⁵ Hendra Harmain, “Pemafaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar dan Minat Baca Mahasiswa IAIN Sumatra Utara”, *Jurnal Iqra'*, vol. 03 No. 01 (Mei, 2009)

⁶ Landasan Teori Penelitian. <http://eprints.stainkudus.ac.id/665/5/5.%20BAB%20II.pdf>

yang akan menjadi suatu keahlian khusus jika terus diasah maupun dilatih secara terus menerus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan santri yang dilakukan melalui minat dan keterampilan merupakan usaha dalam pembuatan program-program guna melatih kemampuan maupun keahlian yang dirasa menjadi suatu potensi dari individu ataupun kelompok serta sebagai salah satu upaya dalam membentuk rasa kemandirian ataupun bertindak secara mandiri dalam masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan suatu hal yang tetap berjaya hingga kini, meski perkembangan zaman yang menuju ke masa yang lebih modern dari waktu ke waktu terus berjalan, hal itu membuat pesantren menjadi suatu lembaga yang mengantisipasi perubahan yang semakin modern ini. Salah satu hal yang harus disiapkan adalah menyiapkan secara konseptual, baik nilai ataupun norma positif yang mampu digunakan acuan untuk kehidupan kedepan yang lebih baik. Selain itu, pesantren mempunyai komponen yang berfungsi sebagai mobilitas sosial yang dituntut untuk mengembangkan diri guna menangani masalah sumber daya alam maupun sumber daya manusia.⁷

Hingga sampai saat ini, banyak pesantren yang tetap diminati meski perkembangan zaman telah modern. Mereka tetap saja mempercayai pondok pesantren sebagai tempat untuk menitipkan anak-anaknya untuk dididik dengan metode islami. Tetapi terkadang tak banyak juga masyarakat yang hanya memandang pesantren dengan sebelah mata karena dirasa dalam pondok pesantren anak-anaknya yang tinggal dalam

⁷ Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, *Dinamika Pesantren (Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat)* (Jakarta: Januari, 1988), hlm : 94-95

pondok pesantren tanpa tahu dunia luar akan tertinggal dengan perkembangan zaman. Namun, dilain sisi mereka tak melihat banyak sekali manfaat yang didapat di dunia pesantren yang terkadang tak bisa diperoleh di dunia luar.

Seiring dengan munculnya asumsi-asumsi tersebut, pesantren diharapkan mampu menjawab tantangan yang disuguhkan seiring dengan berkembangnya zaman. Jika suatu pesantren mampu menjawab tantangan tersebut maka pondok pesantren akan mendapatkan kualifikasi sebagai lembaga pendidikan yang modern, namun jika sebaliknya maka masyarakat pun akan berpendapat bahwa lembaga pendidikan atau pondok pesantren tersebut bersifat ketinggalan zaman.⁸

Pondok pesantren pada umumnya terkadang hanya menjalankan fungsi utamanya saja, yakni sebagai tempat tinggal santri setelah kegiatan mengaji ataupun belajar telah selesai belajar. Tanpa disadari para santri tak punya bekal yang cukup untuk bermasyarakat setelah keluar dari pondok pesantren, karena kehidupan luar pesantren menuntut tak hanya bisa mengandalkan keahlian dalam bidang agama saja, tetapi rasa sosial juga harus dimiliki dengan baik oleh para santri. Selain itu pesantren juga harus mempunyai inisiatif dengan membuat program guna mengembangkan minat bakat dan keterampilan yang dimiliki para santri guna bekal untuk kelak bermasyarakat.⁹

Sikap sensitif terhadap perubahan yang diakibatkan oleh perubahan zaman sudah seharusnya dimiliki oleh pengelola pesantren, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang merangkap sebagai lembaga sosial yang berperan dalam hal moral para

⁸Nurcholish Majid, "*Bilik-Bilik Pesantren*", hlm : 88

⁹ Chosinatul Choeriyah, *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Studi Atas Program dan Metode Pencapaian Hasil)*, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)

santrinya. Pesantren juga secara tak langsung dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai problem masyarakat, seperti halnya minimnya sumber daya manusia, keterbatasan sumber daya alam, serta permasalahan sosial lainnya. Maka santri yang telah lulus dari pondok pesantren diharapkan mampu membantu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.¹⁰

Dalam dunia pesantren telah banyak mengalami banyak perubahan hingga saat ini mulai dari pembelajaran hingga program-program penunjang yang dibuat oleh pondok pesantren untuk para santri. Keanekaragaman dan individualitas yang ada di dalam pesantren membuat sebagian besar pondok pesantren memodifikasi pesantren menuju ke semi modern. Hal tersebut tak lain untuk menghilangkan pandangan terhadap pondok pesantren yang terisolasi dari masyarakat luar hingga pemikiran bahwa didalam pondok pesantren hanya mempelajari ilmu tentang keagamaan saja. Bercermin dari hal tersebut, saat ini banyak pondok pesantren yang memasukkan kegiatan-kegiatan penunjang minat, bakat dan keterampilan santri yang bertujuan untuk memberdayakan santri serta mampu menjadi bekal di kehidupan bermasyarakat kelak.¹¹

Pada masa kini, banyak pondok pesantren yang mulai membuat suatu wadah yang membina para santri untuk mengembangkan minat bakat dan keterampilan yang dimiliki. Mereka membuat suatu program yang bernama UKS atau yang disebut Unit Kegiatan Santri yang berisi berbagai kegiatan penunjang santri untuk mengasah bakat maupun kemampuan santri yang dibuat oleh pondok pesantren. Kegiatan ini telah terprogram dan

¹⁰ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren (Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm : 271

¹¹ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta : PT. Temprint, 1986)

dikoordinir oleh pengurus pondok pesantren tersebut, dan setiap program kegiatan dibimbing oleh salah satu santri senior yang telah mendalami bidang tersebut.¹²

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang terletak di Jl. Raden Ronggo KG/II Prenggan Kotagede Yogyakarta merupakan salah satu pondok pesantren yang membuat program penunjang untuk melatih bakat maupun kemampuan yang dimiliki oleh santri-santrinya dan menerapkan sistem *boarding school* atau santri tinggal di asrama dengan mengikuti kegiatan yang telah tersistematis dari pagi hingga malam. Pondok pesantren nurul ummah ini berdiri sejak tanggal 9 Februari 1986 serta peletakan batu pertama yang dilakukan oleh Kyai Azhari Marzuqi dan KH. Nawawi Ngrukem serta disaksikan oleh keluarga Krapyak.¹³

Awalnya Kyai Azhari Marzuqi tidak ada niatan untuk mendirikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, namun karena banyak permintaan dari masyarakat maka beliau bersama istri resmi mendirikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri pada 27 Maret 1987.¹⁴ Kyai Azhari Marzuqi mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Ummah secara bertahap, dengan didirikannya Madrasah Diniyah Nurul Ummah sekitar tahun 1991. Kemudian dengan berjalannya waktu santri yang masuk selalu bertambah pada tiap tahunnya. Keadaan ini mendorong Kyai Azhari Marzuqi untuk memenuhi fasilitas untuk para santrinya dengan membangun sarana ibadah, yakni masjid. Pembangunan masjid ini dimulai dari tahun 1991 hingga selesai pada tahun 1995. Selain itu, beliau juga

¹² Miss Paosiaa Nahooda, *Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand*, Skripsi, (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

¹³ Ahmad Munir,dkk, *Mata Air Keikhlasan : Biografi KH. Azhari Marzuqi* (Yogyakarta : Nurma media idea, 2009), hlm. 86

¹⁴ Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, pada tanggal 10 Desember 2018

membangun asrama untuk tinggal para santri putra dan pada tahun 1992 beliau mendirikan asrama untuk para santri putri.¹⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, hal tersebut menjadi salah satu acuan bagi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta untuk membuat program yang sekiranya mampu mengasah kemampuan santri untuk mengikuti perkembangan zaman. Dalam Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri ini tak hanya pelajaran mengenai agama saja yang dipelajari meski pelajaran mengenai agama tetap menjadi pembelajaran utama, tetapi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri juga menghadirkan Unit Kegiatan Santri (UKS) yang diharapkan mampu mengantarkan para santri untuk lebih mengasah minat bakat ataupun keterampilan yang dimiliki. Program-program Unit Kegiatan Santri (UKS) yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede meliputi hadroh (Syakira/Azkiya), keputrian, beauty class, jurnalistik, tim bina desa, theater, dan tilawah. Dengan harapan, program-program tersebut mampu lebih mengasah minat bakat serta keterampilan yang dimiliki oleh santri, sehingga bisa bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Mengacu pada hal tersebut, Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yang merupakan salah satu lembaga yang memadukan antara pendidikan formal dan pendidikan agama, ikut berpartisipasi dalam pembekalan para santri untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Dengan tujuan bahwa santri tak harus mampu membaca kitab saja, santri tak harus pandai dalam hal agama saja, tetapi juga harus diimbangi dengan bekal duniawi. Sehingga bukan hanya hubungan dengan Allah saja yang dilaksanakan, tetapi hubungan dengan sesama manusia juga harus dijalin dengan

¹⁵ Ahmad Munir, dkk, *Mata Air Keikhlasan : Biografi KH. Azhari Marzuqi*. Hlm 93

baik. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pemberdayaan Santri Berbasis Minat dan Keterampilan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dalam mengidentifikasi minat dan keterampilan dari para santri?
2. Bagaimana Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri memberdayakan minat dan keterampilan sesuai yang dimiliki santrinya?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan minat dan keterampilan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terhadap santrinya?

D. Tujuan Masalah

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan tersebut, tujuan penelitian diharapkan memberi gambaran yang lebih spesifik, maksud tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dalam mengidentifikasi minat dan keterampilan dari para santri
2. Mendiskripsikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dalam memberdayakan minat dan keterampilan sesuai yang dimiliki santri
3. Mendiskripsikan hasil pemberdayaan minat dan keterampilan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terhadap santri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut, maka manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk pondok pesantren maupun lembaga yang mempunyai program pemberdayaan berbasis minat dan keterampilan.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan penelitian atau ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan pemberdayaan berbasis minat dan keterampilan.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lain yang telah dilakukan, maka peneliti menelaah artikel maupun penelitian yang pernah dibuat. Ada beberapa artikel maupun penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, yakni :

Pertama, skripsi oleh Jayyidan Falakhi Mawaza (2018), Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-anwar, Kelurahan Ploso, Kabupaten Pacitan). Skripsi ini menjelaskan tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar melalui basis kewirausahaan. Program yang dijalankan oleh pihak pondok pesantren al-anwar merupakan program yang bertujuan untuk melatih serta membekali para santri dengan keterampilan dan keahlian dalam bidang kewirausahaan. Dalam program yang dijalankan oleh pihak pondok pesantren menunjukkan terdapat empat tahapan dalam pemberdayaan santri, yakni pelatihan, permodalan, pendampingan, dan pemasaran. Sedangkan hasil

pemberdayaan berbasis kewirausahaan yakni, partisipasi, kemandirian, pendidikan kewirausahaan dan jaringan bisnis.¹⁶

Perbedaan penelitian Jayyidan dengan penelitian yang peneliti lakukan, Jayyidan berfokus pada pemberdayaan santri melalui basis kewirausahaan dan sama-sama menggunakan subyek santri. Penelitian yang dilakukan oleh Jayyidan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kedua, skripsi oleh Riski Angga Putra (2015), Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan. Skripsi ini menjelaskan tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga melalui program SSK (Santri Siap Karya). Program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga ini bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para santri sesuai dengan minat mereka serta menambah wawasan santri tentang dunia usaha dan khususnya dalam bidang produksi dan pemasaran. Dalam program yang mereka jalankan, terdapat lima proses pemberdayaan, pertama pendidikan Islam terpadu melalui pembina madrasah, kedua kekeluargaan berjenjang melalui pembinaan pembina asrama, ketiga penyadaran melalui

¹⁶ Jayyidan Falakhi Mawaza, *Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Kelurahan Ploso kabupaten Pacitan)*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

ajakan, keempat memberikan pembekalan pelatihan, kelima pengelompokan bakat masing-masing santri.¹⁷

Perbedaan penelitian Riski dengan penelitian yang peneliti lakukan, Riski berfokus pada pemberdayaan berbasis SSK (Santri Siap Karya) dan sama-sama berfokus pada subyek santri. Penelitian yang dilakukan oleh Riski Angga Putra menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Ketiga, skripsi oleh Eko Budi Santoso (2018), *Pemberdayaan Santri Miskin Melalui Program Kewirausahaan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul)*. Skripsi ini menjelaskan tentang proses pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo serta manfaat yang diterima oleh para pelaku. Dalam penelitian ini membahas tahapan pemberdayaan yang meliputi tahap penyadara dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan, serta tahap peningkatan kemampuan. Selain itu, pengasuh dari Pondok Pesantren Lintang Songo juga memberikan berbagai pelatihan guna menunjang wawasan serta pengetahuan para santri.¹⁸

Perbedaan penelitian Eko dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni pemberdayaan santri yang digunakan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo

¹⁷ Riski Angga Putra, *Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan.*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

¹⁸ Eko Budi Susanto, *Pemberdayaan Santri Miskin Melalui Program Kewirausahaan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan bantul Yogyakarta)*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

menggunakan basis kewirausahaan, meski sama-sama menggunakan subyek santri namun ada sedikit perbedaan. Penelitian yang dilakukan Eko mengutamakan santri miskin atau yang kurang mampu sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bersubyek kepada seluruh santri.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, yang menggunakan basis minat dan keterampilan sebagai upaya untuk memberdayakan santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk meneliti, apakah basis minat dan keterampilan mampu memberdayakan santri untuk mampu hidup mandiri dimasyarakat kelak. Dengan demikian, penelitian mengenai pemberdayaan santri berbasis minat dan keterampilan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta ini layak untuk dilanjutkan.

G. Kajian Teori

Agar dalam pemecahan suatu kerangka permasalahan diperoleh hasil yang obyektif maka peneliti menggunakan beberapa teori yang digunakan sebagai pegangan dalam menyelesaikan masalah.

1. Tinjauan pemberdayaan santri

a) Pengertian pemberdayaan santri

Menurut Sunyoto Usman dalam buku karangan Alfitri, pemberdayaan merupakan suatu proses serta usaha memperkuat rasa kemandirian. Fasilitator yang bertugas sebagai pendamping masyarakat serta membantu masyarakat agar mampu lebih berdaya, mendampingi masyarakat untuk analisis masalah kemudian mencari alternatif solusi masalah, serta memperlihatkan kepada masyarakat strategi memanfaatkan berbagai *resource* yang dimiliki dan dikuasai. Dengan kata lain, masyarakat diberi peluang untuk memutuskan apa yang mereka inginkan yang sesuai dengan kemauan mereka, serta pengetahuan dan kemampuan mereka.¹⁹

Upaya dalam pemberdayaan masyarakat dibagi kedalam tiga aspek. Pertama, *enabling* yakni menciptakan suasana ataupun keadaan yang memungkinkan semua potensi yang dimiliki oleh masyarakat mampu berkembang. Kedua, *empowering* yakni memperkuat potensi yang ada, penyediaan input serta berbagai peluang yang mampu membuat masyarakat menjadi lebih berdaya. Ketiga, *protecting* yakni melindungi masyarakat yang terpinggirkan serta membela kepentingan masyarakat yang lemah.²⁰

Melalui proses pemberdayaan yang diterapkan dalam kehidupan pondok pesantren, berbagai pelatihan juga dilakukan guna mengasah kemampuan ataupun pbatan yang dimiliki oleh para santri. Para *stakeholder* berharap saat para santri telah memasuki kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya, mereka mampu bersosialisasi dengan baik serta mampu bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

¹⁹ Alfitri, *Community Development : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. 23-25

²⁰ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1: 2 (Juli, 2011)

b) Tujuan dan sasaran pemberdayaan santri

Pada dasarnya pemberdayaan mempunyai tujuan untuk kesejahteraan yang mampu dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, serta menyamakan kesetaraan sosial dan belajar mulai dari hal kecil hingga dapat menghasilkan hal besar.²¹

Dalam dunia kepesantrenan, program-program yang diusung oleh pesantren diharapkan mampu bermanfaat bagi setiap santri. Dengan tujuan agar mampu diterapkan dalam kemasyarakatan saat telah kembali ke masyarakat di daerah mereka masing-masing, sehingga mereka juga mampu membantu kelangsungan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan sasaran dari pemberdayaan masyarakat yakni merubah korban (masyarakat yan belum berdaya) agar menjadi aktor (pelaku) yang membangun kesadaran masyarakat untuk memberdayakan serta mengembangkan segala yang dimiliki. Mampu meningkatkan partisipasi dari tiap anggota masyarakat guna menciptakan suatu sistem serta struktur sosial, budaya, serta ekonomi agar dirasa adil oleh setiap anggota masyarakat.²²

Dalam dunia pesantren sendiri, sasaran utama yakni santri itu sendiri. Dimana korban seperti yang disebut diatas yakni santri yang masih pasif, dalam artian ia belum mengerti bagaimana caranya untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Sehingga yang paling utama dituju adalah mereka, dengan harapan agar menjadi pelaku atau seorang yang mampu memberdayakan diri sendiri karena ia

²¹ *Ibid.*

²² Sri Widayanti, "Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1: 1 (Januari-Juli 2012)

telah mengetahui apa yang dimiliki dan tahu bagaimana caranya mengembangkan bakat ataupun kemampuan yang dimiliki.

c) Program pemberdayaan santri

Dalam pengembangan masyarakat, program yang dibuat merupakan program-program yang mampu membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya tahap perkembangan dalam jalannya kehidupan. Biasanya program yang dicanangkan oleh pemerintah sendiri yakni program bantuan langsung terhadap masyarakat seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai), program IDT (Inpres Desa Tertinggal), program kemitraan serta program-program pengembangan yang lainnya.²³

Program-program tersebut dibuat dengan harapan mampu menyadarkan masyarakat agar mampu membuat suatu sistem yang menguntungkan bagi tiap masyarakat, menciptakan sistem ekonomi secara mandiri sehingga masyarakat tidak akan ketergantungan dengan program-program bantuan dari pemerintah.

Sama halnya dalam kepesantrenan, program-program yang dibuat juga dengan harapan mampu membuat bakat serta keterampilan dari tiap santri mampu berkembang dengan baik. Sehingga saat para santri mampu bersosialisasi dengan baik saat dimasyarakat kelak, serta mampu bermanfaat untuk masyarakat. Diharapkan juga mampu merubah pola pikir masyarakat yang pada awalnya santri dianggap kolot dan hanya mampu dalam bidang keagamaan saja, agar mampu membuktikan bahwa anggapan itu tidak benar dan santri juga mampu melakukan

²³ *Ibid.*

keahlian lain seperti menjahit, memasak, menulis, maupun berbaur dengan masyarakat dengan baik.

2. Pemberdayaan minat dan keterampilan santri

a. Pengertian pemberdayaan minat santri

Menurut Sunyoto Usman dalam buku karangan Alfitri, pemberdayaan merupakan suatu proses serta usaha untuk memperkuat rasa kemandirian baik individu maupun kelompok. Dalam pemberdayaan juga terdapat proses pencapaian tujuan yakni pengembangan diri.²⁴

Sedangkan pengertian minat menurut para ahli pengertian minat adalah²⁵ :

a) Martin dan Brigg

Minat merupakan bagian dari pengembangan pribadi. Sebagai bagian dari pengembangan diri, minat berfungsi sebagai indikator dan motivasi yang berbeda dari sikap sebagian dari nilai, moral, dan etika.

b) Hurlock

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang melakukan apa yang mereka inginkan dan bebas melakukan yang dipilih. Bila mereka melihat sesuatu yang disukai dapat menguntungkan, maka mereka akan puas. Jika tidak, maka sebaliknya.

c) Crow and Crow, Travers, dan Jones

²⁴ Alfitri, *Community Development : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. 23-25

²⁵ Hendra Harmain, "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Dan Minat Baca Mahasiswa IAIN Sumatra Utara", *Jurnal Iqra'*, vol. 3: 1 (Mei 2009)

Minat merupakan suatu kecenderungan jiwa dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik dan senang terhadap orang, barang, kegiatan dll.

Dapat disimpulkan pengertian minat adalah suatu hal unik yang melekat pada diri seseorang serta dapat dilihat sebagai nilai potensial yang dimiliki oleh seseorang, masyarakat, serta negara dan mampu berkembang jika ada motivasi. Sedangkan pemberdayaan minat merupakan suatu usaha untuk mengasah suatu hal unik yang melekat pada seseorang, kelompok maupun masyarakat dan dirasa mampu dikembangkan menjadi potensi dengan tujuan pencapaian pengembangan diri.

Minat juga bisa dipengaruhi oleh keadaan diri sendiri dan lingkungan. Keadaan diri sendiri mampu mempengaruhi bagaimana keinginan untuk memenuhi kebutuhan guna lebih mengasah minat yang disukai. Lingkungan juga berperan penting dalam pembentukan minat seseorang, karena dari lingkungan juga sifat seseorang terbentuk. Begitu juga dengan minat atau kesenangan seseorang, dari lingkungan sekitarnya mampu dilihat ataupun mampu membentuk kesenangan dari individu.²⁶

Minat mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya minat menimbulkan sikap kecenderungan yang positif terhadap suatu hal karena timbul rasa suka terhadap suatu hal tersebut. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang ditimbulkan oleh objek karena rasa suka yang muncul terhadap objek tersebut.

²⁶ Farida Rachmawati, *Analisa Nasabah Bank BTN Syariah Semarang Terhadap Produk Tabungan Batara iB*, Skripsi (Semarang: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2017)

Kemudian muncul keinginan untuk mendapat sesuatu yang menjadi keinginannya untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi mintanya. Dengan kata lain, seseorang akan berusaha melakukan hal untuk mendapatkan sesuatu dari hal yang diminatinya.²⁷

b. Pengertian pemberdayaan keterampilan santri

Indrasari Tjandraningsih juga berpendapat dalam buku yang ditulis oleh Moh. Ali Aziz, dkk bahwa pemberdayaan selalu mengutamakan usaha dari individu atau kelompok agar mampu memberdayakan diri mereka sendiri. Pada dasarnya pemberdayaan bukan hanya sekedar menyediakan kebutuhan dasar ataupun hanya mencegah proses kemiskinan saja tetapi pemberdayaan juga mengembangkan serta mengupayakan demokrasi, pengangkatan ekonomi, kesetaraan gender maupun keadilan sosial.²⁸

Keterampilan merupakan suatu cara mengolah akal, fikiran, ide, ataupun kreatifitas dalam mengubah ataupun membuat suatu hal yang lebih bermakna ataupun nilai dari suatu pekerjaan.²⁹ Pemberdayaan keterampilan merupakan usaha ataupun upaya mengolah akal, pikiran ataupun ide untuk membuat suatu hal yang bernilai.

Keterampilan dikategorikan menjadi empat macam. Pertama, *Basic literacy skill* merupakan suatu keahlian dasar yang merupakan keahlian yang pasti

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 169-173

²⁹ Ibnu Amirudin Ismail, *Pengaruh Skill, Ability dan Attitude Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Kaliwungu Kudus)*, Skripsi (Kudus: Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam , STAIN Kudus, 2017). <http://eprints.stainkudus.ac.id/665/5/5.%20BAB%20II.pdf>

sudah dimiliki seseorang sejak lahir. Kedua, *Technical skill* keterampilan ini merupakan keahlian seseorang dalam mengembangkan keahlian yang dimiliki. Ketiga, *Interpersonal skill* Keterampilan ini merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain. Keempat, *Problem solving* keterampilan ini merupakan keterampilan seseorang dalam penyelesaian suatu masalah serta kemampuan untuk menganalisis masalah, serta mencari solusinya secara tepat.³⁰

3. Langkah-langkah identifikasi minat dan keterampilan

Identifikasi merupakan penentu atau penetapan identitas seseorang ataupun benda.³¹ Identifikasi dilakukan agar dapat dengan mudah dalam mengelompokkan manusia ataupun jenis benda. Hansen dan Linden mengatakan didalam proses identifikasi haruslah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan pengidentifikasian juga harus sesuai prosedur berdasarkan hal yang mampu dipertahankan.³²

Menurut Hawadi proses identifikasi ada dua yakni tahap penjaringan dan tahap identifikasi. Tahap penjaringan pada umumnya menggunakan metode penyebaran angket dan melakukan tes sedangkan tahap identifikasi merupakan tahap yang lebih memfokuskan untuk pengetesan secara individu.³³ Hawadi juga

³⁰Khoiro Ummatin, *Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas 1 di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*, Skripsi (Surabaya: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014). <http://digilib.uinsby.ac.id/1141/5/Bab%202.pdf>

³¹<http://kbbi.web.id/identifikasi>

³²Dian Yuliani, dkk, *Identifikasi Karakteristik Kreativitas Masyarakat Menuju Desa Inovatif (Studi di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)*, Dosen Fakultas Ilmi Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh Ciamis

³³Siti Najla, *Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Gaya Belajar accomodator Menyelesaikan soal Open ended Matematika*, Skripsi (Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jambi, 2016)

mengatakan bahwa dalam identifikasi juga mempunyai beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain:³⁴

- a. Metode identifikasi haruslah dipilih konsisten dengan definisi. Hal ini dilakukan agar tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud dengan baik.
- b. Prosedur identifikasi haruslah bervariasi. Meski prosedurnya bervariasi, namun tetap harus ada prosedur utama yang digunakan sebagai acuan pembuatan prosedur yang lain.
- c. Prosedur untuk identifikasi harus baku dan konsisten. Hal ini merupakan yang penting untuk dilakukan, agar tujuan bisa benar-benar dicapai sesuai harapan.
- d. Jika ada keterbatasan dalam lingkungan, maka kita harus mempertimbangkan apa yang dapat dilakukan dalam lingkungan tertentu. Pada dasarnya tiap lingkungan tidak bisa jika hanya menggunakan satu cara yang sama.

4. Metode pemberdayaan melalui minat dan keterampilan

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁵ Selain itu agar lebih mudah dalam mencapai tujuan, maka dibutuhkan metode pelaksanaan suatu program ataupun kegiatan. Metode dibuat agar program berjalan dengan baik dan semua anggota bisa melakukan tugasnya dengan baik.

Menurut Sangidu metode merupakan cara kerja yang mempunyai suatu sistem untuk memulai suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah dibuat

³⁴ *Ibid.*

³⁵ <http://kbbi.web.id/metode>

bersama.³⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, pemilihan sebuah metode diharuskan mampu membuat seluruh anggota bisa menjalankannya sehingga tujuan akhir yang dibuat juga dapat dicapai. Selain itu, tepatnya dalam pemilihan sebuah metode akan mendapat hasil yang baik pula.

Menurut Aziz Muslim dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar pengembangan masyarakat mengungkapkan bahwa, dalam pemberdayaan ada beberapa model metode yang bisa digunakan, antara lain³⁷ :

a. Participatory Rural Appraisal (PRA)

Metode ini menggunakan pemahaman lokasi dengan menggunakan cara dari, untuk dan bersama masyarakat guna mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambata dan kesempatan serta pengambilan sesuai kebutuhan.

b. Metode Participatory Learning Methods (PLM)

Metode ini lebih menekankan pada partisipasi oleh tiap anggota, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi. Upaya yang dilakukan merupakan motivasi yang diberikan kepada peserta dengan melibatkan pada tiap kegiatan yang berlangsung.

c. Metode PKK (Pemahaman Partisipasif Kondisi Pedesaan)

Metode PKK merupakan salah satu metode perencanaan partisipatif. Tujuan dari metode ini adalah menggali permasalahan dari masyarakat,

³⁶ Imaniar Zeety Annisa Sunardi, *Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review Siswa Kelas 5A SD Negeri 2 Metro Utara Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi (Lampung: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2014). <http://digilib.unila.ac.id>

³⁷ Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2012), hlm. 57-67

penyebab terjadinya, serta cara mengatasinya dengan menggunakan sumberdaya lokal.

d. Metodologi Participatory Assesment (MPA)

Metode ini dibuat untuk menjalankan penilaian dari suatu program. Metode ini berguna bagi pembuat kebijakan, manajer program, dan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat memantau kesinambungan antara pembangunan dan pengambilan tindakan agar menjadi lebih baik.

e. Kaji-Tindak Partisipatif (KTP)

Metode ini hampir sama dengan Participatory Learning and Action (PLA) atau belajar bertindak secara partisipatif, bertindak bersama, ataupun aksi-refleksi partisipatif. Istilah tersebut digunakan bertujuan untuk menekankan partisipatif pada proses belajar bersama-sama dalam hal pengembangan.

f. Participatory Research an Development (PRD)

Metode ini memiliki fokus dalam berupaya menyamakan minat masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, serta melakukan kegiatan tersebut secara bersama-sama.

g. Metode Rapid Rural Appraisal (RRA)

Metode ini muncul karena ada rasa ketidakpuasan dengan metode penelitian yang menggunakan kuisisioner, karena penelitian yang menggunakan kuisisioner seringkali dianggap menghasilkan sesuatu yang tidak tuntas dan tidak meyakinkan.

h. Metode Participatory Action Research (PAR)

Metode ini tidak mengharuskan tiap anggota membuat catatan ataupun rekaman yang menjelaskan apa yang terjadi agar akurat, tetapi metode ini menggunakan analisa kritis serta pengalaman-pengalaman mereka untuk sasaran pengkajian.

5. Hasil pemberdayaan melalui minat dan keterampilan

Dalam sebuah hasil dari sebuah program, dibutuhkan indikator sebagai alat ukur apakah suatu kebijakan yang telah dibuat telah sesuai dan berjalan dengan baik atau malah sebaliknya. Indikator dari pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian suatu masyarakat dalam menjalankan program yang telah dibuat serta tidak ada lagi rasa ketergantungan.³⁸

Hasil merupakan suatu yang diperoleh dari usaha.³⁹ Keberhasilan dalam suatu program dapat dilihat dari keberdayaan suatu individu maupun kelompok. Edi Suharto mengatakan bahwa keberhasilan dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dalam hal yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan masyarakat dalam mengakses manfaat dari kesejahteraan, serta kemampuan dalam kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut biasanya dikaitkan dengan empat dimensi. Pertama kekuasaan di dalam (*power within*), kedua kekuasaan untuk (*power to*), ketiga kekuasaan atas (*power over*), keempat kekuasaan dengan (*power with*).⁴⁰

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

³⁸ Sri Widayanti, "Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis", Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, vol. 1:1 (Januari-Juli 2012)

³⁹ <http://kbbi.web.id/hasil>

⁴⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)* (Bandung: PT Revika Aditama, 2009), hlm. 63-64

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yang berada di Jl. Raden Ronggo KG/II Prenggan Kotagede Yogyakarta.

Alasan peneliti mengambil tempat ini adalah :

- A. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan program pemberdayaan melalui minat dan keterampilan santri.
- B. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri salah satu pondok pesantren yang telah terakreditasi A oleh Kementerian Agama Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Seperti yang dikatakan Lexy Moleong, yang dikatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan guna memahami fenomena yang dialami oleh subyek yang diteliti dan dideskripsikan dalam bentuk narasi dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.⁴¹

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi serta dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁴² Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya meliputi pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede, dan ketua dari tiap UKS.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 6

⁴² *Ibid*, hlm 9-10

4. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel berupa beberapa informan yang mengetahui data yang berhubungan dengan penelitian yang diambil peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposing sampling*. *Purposing sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data dengan menggunakan pertimbangan tertentu, seperti halnya orang yang akan dimintai data merupakan orang yang paling tahu dan faham mengenai apa yang akan kita teliti.⁴³

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Orang yang mengetahui program-program yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede
- b. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede yang membina kegiatan UKS (Unit Kegiatan Santri)
- c. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede yang mengikuti UKS (Unit Kegiatan Santri)

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara dan observasi.

- a. Wawancara

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 300

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara terdiri dari dua orang, yakni narasumber (orang yang diwawancarai) dan peneliti (orang yang mewawancarai)⁴⁴. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *in-dept interview* atau wawancara secara mendalam. Dalam metode ini model wawancaranya lebih tidak terstruktur, dengan tujuan agar informasi yang diperoleh lebih banyak dan informan mampu menyampaikan seluruh pendapat serta idenya.⁴⁵ Dalam metode ini penulis menggunakan perekam suara untuk merekam informasi dari informan dan buku catatan untuk mencatat hasil wawancara.

b. Observasi

Observasi merupakan perilaku yang tampak serta ada tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, didengar serta dapat diukur. Karena observasi merupakan suatu kegiatan yang menuntut kita untuk masuk dalam kegiatan yang sedang kita teliti. Proses observasi dilakukan diawali dengan pengamatan yang dilakukan terhadap program yang akan penulis teliti. Dilanjutkan dengan pemetaan, agar diperoleh gambaran umum mengenai sasaran penelitian.⁴⁶ Adapun instrumen yang digunakan untuk mengabadikan objek adalah kamera serta buku tulis untuk mencatat hal penting.

c. Dokumentasi

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm : 186.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 233.

⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm : 131-132

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam proses penelitian, dokumentasi dibutuhkan untuk mengungkap data-data *histori* atau sejarah. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang disimpan dalam berbagai bentuk, seperti : surat pribadi, buku catatan, dll.⁴⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi berupa dokumen, arsip serta foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian penulis.

6. Teknik Validitas Data

Dalam pengumpulan data peneliti perlu melakukan validitas data, guna menjaga keabsahan serta kevalidan data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik validitas data. Triangulasi dibedakan menjadi beberapa macam, yakni :

a. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber terbuka.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber data tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Penyidikan

Teknik ini menggunakan peneliti ataupun pengamat lain untuk keperluan pengecekan kepercayaan data.

⁴⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 115

d. Triangulasi Teori

Teknik triangulasi ini beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa kepercayaannya berdasarkan teori yang lain, tetapi hal tersebut dapat dilakukan. Dalam hal ini dinamakan sebagai penjelasan banding.⁴⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik validitas data. Langkah yang digunakan dalam triangulasi sumber adalah⁴⁹ :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

7. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni analisis interaktif. Dalam tahap ini ada empat tahapan, yaitu :

- a. Pengumpulan Data

⁴⁸ Mudjia Raharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010) <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

⁴⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kuanlitatif*, hlm. 330

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi maupun wawancara. Selain itu juga menentukan fokus dan pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

b. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan secara langsung. Proses reduksi ini berlangsung selama proses penelitian berlangsung.

c. Penyajian Data

Proses ini merupakan rangkaian pengorganisasian segala informasi dalam bentuk tabel maupun narasi.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses ini merupakan akhir dari proses analisis data. Dalam proses ini, peneliti diharuskan memahami terhadap sesuatu yang telah diteliti di lapangan. Dalam penarikan kesimpulan ini sebaiknya dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat.⁵⁰

I. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pemahaman yang diteliti, maka pembahasan dalam penelitian akan disusun dengan sistematis yang sesuai dengan tatanan urutan serta permasalahan yang ada.

⁵⁰ Ningrum dan Aminah Oktavia Cahaya, “Analisis Pengamen Jalanan di Kota Surakarta (Studi Kasus Pengamen Jalanan di Kota Surakarta)”, Karya Ilmiah UMS (2015) (<http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>)

BAB I bagian pendahuluan yang ditempatkan pada bagian pertama yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang dan rumusan masalah merupakan pemaparan peneliti untuk menjelaskan faktor-faktor yang menjadi dasar ataupun pendukung penelitian dan menjadikan masalah tersebut menarik untuk diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian berisi pemaparan penelitian agar peneliti mempunyai alur dan tujuan yang jelas. Kedua kajian pustaka, yang menerangkan mengenai perbedaan dengan penelitian lain serta sebagai pembuktian bahwa penelitian yang diteliti oleh peneliti belum pernah diteliti oleh orang lain. Ketiga kajian teori, menerangkan mengenai cara pandang dan alat untuk menganalisis data. Keempat metodologi penelitian, yang memaparkan metodologi yang digunakan untuk meneliti serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang didapat oleh peneliti. Keenam sistematika pembahasan, yang menjelaskan mengenai pedoman dalam mengklarifikasi data serta sistematika yang diterapkan bagi pemecahan pokok masalah.

BAB II peneliti memaparkan gambaran umum pondok pesantren nurul ummah putri Kotagede yang menjadi tempat penelitian. Gambaran umum meliputi sejarah berdiri, visi dan misi, kepengurusan, program-program dan sarana prasarana di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.

BAB III berisi uraian mengenai pengidentifikasian minat dan keterampilan santri serta program yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta terhadap minat dan keterampilan santri.

BAB IV merupakan bab terakhir yang berisi uraian atau jawaban pokok masalah dengan menggunakan analisa dari bab I, II, dan III. Selain itu pada bab ini juga berisi kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB IV

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dari penelitian serta analisis yang telah di sampaikan di bab sebelumnya, akhirnya dapat disimpulkan oleh peneliti inti dari kajian yang telah dilakukan serta hasil kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun kesimpulannya antara lain:

1. Dalam mengidentifikasi minat, bakat, dan keterampilan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri melakukan tiga cara, yakni dengan penyebaran angket yang dilakukan pada tiap tahun ajaran baru. Kemudian dari tiap UKS melakukan tes tulis serta tes wawancara bagi santri yang akan masuk pada tiap UKS. Untuk tes tulis dan wawancara dilakukan oleh masing-masing UKS. Setelah itu ada pengarahan dari tiap UKS bagi santri yang baru masuk.
2. Dalam memberdayakan santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri pihak pengurus menyelenggarakan program pendukung untuk pemberdayaan santri, mulai dari pelatihan baik mengundang narasumber dari luar ataupun dari kalangan santri, penambahan wawasan dengan halnya mengadakan seminar kepenulisan, menampilkan UKS dalam setiap acara yang dilangsungkan oleh pihak pondok, serta mengikutkan dalam berbagai lomba untuk lebih mengasah kemampuan dan mental yang dimiliki oleh santri.
3. Hasil dari program pemberdayaan santri berbasis minat, bakat, dan keterampilan yang diadakan oleh pihak pengurus yakni mampu menjuarai lomba yang diadakan oleh lembaga maupun pondok pesantren, mereka juga mampu menghasilkan suatu

karya yang memiliki nilai jual maupun karya yang berisi ilmu pengetahuan. Kemudian mereka juga mampu lebih mengasah kemampuan yang dimiliki, dengan penambahan pengetahuan serta wawasan dari UKS yang diikuti.

4. Secara umum UKS yang banyak peminatnya adalah UKS hadroh, karena santri merasa senang tampil di acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak pondok ataupun luar pondok, selain itu juga UKS ini sering mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan oleh lembaga ataupun pesantren. Sedangkan UKS yang tidak begitu diminati oleh para santri adalah UKS tim bina desa, karena UKS ini menuntut santri untuk tetap istiqomah dalam menjalankan tugas ke daerah Gunungkidul. Sehingga tak banyak santri yang putus di tengah jalan karena tidak bisa istiqomah dalam menjalankan tugas dari tim bina desa.

B. SARAN

Dengan memperhatikan pemaparan diatas mengenai program pemberdayaan santri berbasis minat bakat dan keterampilan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, ada beberapa saran penulis baik untuk pembaca maupun untuk Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri adalah :

1. Perlu adanya manajemen dari pengurus untuk tiap UKS, agar UKS mampu berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal-jadwal yang telah dibuat. Karena terkadang jadwal seringkali molor dari jadwal seharusnya, juga terkadang program kegiatan tidak berlangsung dengan tertib sesuai jadwal.
2. Pemaksimalan dalam pelaksanaan program UKS, agar para santri juga dapat memaksimalkan bakat yang dimiliki. Serta memberikan semangat terhadap santri

yang mengikuti program-program minat, bakat, dan keterampilan agar mereka benar-benar mampu mengaplikasikan kemampuan mereka dengan baik dan benar.

3. Membuat program yang mampu menumbuhkan motivasi santri terhadap program-program yang berkaitan dengan program pemberdayaan santri. Hendaknya program yang dibuat mampu menarik, agar santri tidak bosan mengikuti kegiatan yang dibuat oleh pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Aziz, Moh Ali, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2007
- Haedari, Amin dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004
- Hermansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Majid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret PerjalananI*, Jakarta: Paramadina 1997
- Moeleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Munir, Ahmad dkk, *Mata Air Keikhlasan: Boigrafi KH. Azhari Marzuqi*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2009
- Muslim, Aziz, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012
- Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, *DinamikaPesantren (Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta, 1998
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2015
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat(Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*, Bandung: PT Revika Aditama, 2009
- Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: PT. Temprint, 1986
- Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren (Kontribusi Fiqh Sosial Kiai*

Sahal Mahfudh Dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

JURNAL

Aditya, Mery Christinne dkk, “Sistem Pakar Penentuan Minat dan Bakat Anak Umur 5-10 Tahun”, Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi, Sekolah Tinggi manajemen Informatika dan Teknik Komputer Surabaya

Harmain, hendra, “Pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber Belajar dan Minat Baca Mahasiswa IAIN Sumatra Utara”, *Jurnal Iqra’*, vol. 03:01, 2009

Noor, Munawar, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, vol. 01:02, 2011
Ningrum dan Aminah Oktavia Cahaya, “Analisis Pengamen Jalanan di Kota Surakarta (Studi Kasus Pengamen Jalanan di Kota Surakarta), *Karya Ilmiah UMS*. 2015

Widayanti, Sri, “Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol 01;01, 2012

Yuliani, Dian, “Identifikasi Karakteristik Kreativitas Masyarakat Menuju Desa Inovatif (Studi di Desa Kawasan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis).” *Jurnal Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis*

SKRIPSI

Choeriyah, Chosinatul. 2004, “Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Studi Atas Program dan Metodologi Pencapaian Hasil).” *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.*

Ismail, Ibnu Amirudin. 2017, “Pengaruh Skill, Ability dan Attitude Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.” *Skripsi Fakultas Manajemen Bisnis Syariah, STAIN Kudus, Kudus.*

Mawaza, Jayyidan Falakhi. 2018, “Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-anwar Kelurahan Ploso Kabupaten Pacitan).” *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.*

Nahooda, Miss Paosiaa. 2015, “Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Multini Muang satun Selatan Thailand.” *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, Semarang.*

Najla, Siti. 2016, “Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Gaya Belajar

- Accomodator Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika.” Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi.
- Putra, Riski Angga. 2015. “Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan.” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Sunardi, Immaniar Zeety Annisa. 2014, “Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review Siswa Kelas 5A SD Negeri 2 Metro Utara Tahun Pelajaran 2012/2013.” Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, Universitas Lampung, Lampung.
- Susanto, Eko Budi. 2018, “Pemberdayaan Santri Miskin Melalui Program Kewirausahaan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta).” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ummatin, Khoiro. 2014, “Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas 1 di MI Miftahul Ulum Kemlangi Mojokerto.” Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UIN Sunan Ampel, Surabaya.

INTERNET

- Raharjo, Mudjia, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif” Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

<http://kbbi.web.id>



UNIT KEGIATAN SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDe

Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan Kotagede Yogyakarta 55172

ANGKET PEMINATAN

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Alamat :

Kamar :

UKS yang dipilih* :

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Hadroh | <input type="checkbox"/> Tim Bina Desa |
| <input type="checkbox"/> Keputrian (Memasak) | <input type="checkbox"/> Beauty Class |
| <input type="checkbox"/> Keputrian (Merajut) | <input type="checkbox"/> Theater |
| <input type="checkbox"/> Jurnalistik | <input type="checkbox"/> Tilawah |

Alasan memilih UKS tersebut :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

(*) Centang salah satu.

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Masitoh

Tempat/Tgl. Lahir : Blitar/25 september 1996

Alamat : Jiwut RT/RW 03/06 Nglegok Blitar Jawa Timur

Domisili : Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, Jl. Raden Ronggo KGII/981 Prenggan Kotagede Yogyakarta.

Nama Ayah : Syaiful Anam

Nama Ibu : Siti Nafiatun

Nomor Telepon : 085727808598

Email : masitoh1996@outlook.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Raudlatul Mubtadiin Jiwut : 2004 - 2010
- b. MTs Ma'arif NU Kota Blitar : 2010 - 2013
- c. MA Ma'arif NU Kota Blitar : 2013 - 2015
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2015 - 2019

2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPQ Al-Muhsin Klampok
- b. Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar

c. Pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Perpustakaan An-Nabil Divisi Mading tahun 2016
2. Wakil ketua organisasi daerah Jawa Timur di Pondok Pesantren Nurul Ummah tahun 2017
3. Pengurus kompleks subulussalam divisi keamanan tahun 2017-2019
4. Pengurus kompleks darussalam divisi kebersihan dan kerumah tanggaan tahun 2019
5. Panitia Haflah Akhirissanah Divisi PubDekDok tahun 2018
6. Panitia OP3NU-pi (Orientasi Pengenalan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri) tahun 2019